

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *ENTREPRENEURSHIP* DALAM
MEMBANGUN BISNIS
(Studi Kasus: Shushu Milkshake Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ekonomi Syari'ah (S.E.)**

**Oleh:
ABDUL AZIZ
NIM. 1123203077**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

INTERNALISASI NILAI-NILAI *ENTERPRENEURSHIP* DALAM MEMBANGUN BISNIS

(Studi Kasus: Shushu Milkshake Purwokerto)

Oleh : Abdul Aziz

NIM : 11123203077

ABSTRAK

Ilmu kewirausahaan/*entrepreneurship* adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. *Entrepreneurship* juga merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang fleksibel, namun tetap berjalan pada nilai-nilai yang sudah diyakini semenjak dahulu sampai sekarang. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara teori maupun praktik ke dalam aktifitas membangun bisnis.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai *entrepreneurship* menurut perspektif Reza Faisal (*Owner* Shushu Milkshake Purwokerto)? dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* yang Reza Faisal lakukan dalam proses membangun bisnis Shushu Milkshake Purwokerto?

Untuk mengkaji rumusan masalah, maka akan digunakan teori internalisasi menurut Muhaimin. Dalam teorinya, terdapat 3 tahapan dalam proses internalisasi yaitu Tahap Transformasi Tilai, Tahap Transaksi Nilai dan Tahap Transinternalisasi. Dan penjelasan nilai-nilai *entrepreneurship* menurut para ahli mempunyai banyak persamaan. Sedangkan tahapan membangun bisnis terdapat 4 tahapan yaitu Tahapan Awal (*Pre-Start-Up Stage*), Tahapan Dimulainya Usaha (*The Start-Up Stage*), Tahapan Pertumbuhan Awal (*Early-Growth Stage*), Tahapan Pertumbuhan Kemudian (*Later-Growth Stage*).

Menurut Reza Faisal, beliau memahami dan menjelaskan 11 nilai-nilai atau karakter *entrepreneurship* yaitu: (1) Tanggung jawab, (2) Kejujuran, (3) Visi, (4) Keingintahuan, (5) Pengetahuan Memahami Pasar, (6) Persuasif dan Menjalin Koneksi, (7) Kreatif, (8) Inovatif, (9) Rendah Hati, (10) *Profit Oriented*, dan (11) *Skill Organizing*. Secara umum beliau sudah mempraktekan nilai-nilai *entrepreneurship* yang beliau pahami.

Proses internalisasi mengalir dan tidak terjadi secara baku atau teoritis. Saat ini Shushu Milkshake berada pada Tahapan Pertumbuhan Kemudian dimana Shushu Milkshake melakukan rekonstruksi manajemen, memikirkan pembiayaan jangka panjang, penambahan fasilitas substansi, dan perluasan pasar. Pada tahapan ini juga sebagian besar nilai-nilai *entrepreneurship* sudah maupun sedang diinternalisasikan dalam membangun bisnis Shushu Milkshake.

Kata kunci: internalisasi, membangun bisnis, nilai *entrepreneurship*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Internalisasi	
1. Pengertian Internalisasi	24
2. Tahapan Internalisasi.....	25
B. Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i>	
1. <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan).....	26
2. <i>Entrepreneur</i> (Wirausaha).....	27
3. Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i>	31
C. Membangun Bisnis	
1. Tahapan Awal (<i>Pre-Start-Up Stage</i>).....	44
2. Tahapan Dimulainya Usaha (<i>The Start-Up Stage</i>).....	48
3. Tahapan Pertumbuhan Awal (<i>Early-Growth Stage</i>).....	48
4. Tahapan Pertumbuhan Kemudian (<i>Later-Growth Stage</i>)...51	
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Sumber Data.....	55
3. Metode Pengumpulan Data.....	56
4. Metode Analisis Data.....	58
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Shushu Milkshake	
1. Latar Belakang Bisnis	61
2. Sejarah Shushu Milkshake.....	63
3. Identitas Bisnis	65
4. Identitas <i>Owner</i>	65
5. Pola Distribusi Shushu Milkshake.....	66

B. Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i> Perspektif Reza Faisal	
1. Tanggung Jawab.....	67
2. Kejujuran.....	68
3. Visi.....	68
4. Keingintahuan.....	68
5. Pengetahuan Memahami Pasar.....	68
6. Persuasif dan Menjalinkan Koneksi.....	69
7. Kreatif.....	69
8. Inovatif.....	69
9. Rendah Hati.....	69
10. <i>Profit Oriented</i>	70
11. <i>Skill Organizing</i>	70
C. Internalisasi Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i> dalam Membangun Bisnis	
1. Proses Internalisasi.....	71
2. Periode Internalisasi Nilai <i>Entrepreneurship</i> dalam Membangun Bisnis Shushu Milkshake Purwokerto	73
3. Penerapan Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i> Sebagai Upaya dan Wujud Internalisasi	
a. Tanggung Jawab.....	76
b. Kejujuran.....	79
c. Visi.....	82
d. Keingintahuan.....	83
e. Pengetahuan Memahami Pasar.....	85
f. Persuasif dan Menjalinkan Koneksi.....	86
g. Kreatif.....	88
h. Inovatif.....	93
i. Rendah Hati.....	95
j. <i>Profit Oriented</i>	96
k. <i>Skill Organizing</i>	97
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin gencarnya popularitas *entrepreneurship* dalam kehidupan global termasuk Indonesia, menjadi *entrepreneur* merupakan pilihan bagi sebagian besar pelaku bisnis. *Entrepreneur* dianggap memiliki kemampuan untuk mandiri dan berhasil, dan bahkan memberikan peluang kerja bagi orang lain. Dengan menjadi *entrepreneur*, tidak saja memungkinkan orang dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, namun di samping itu juga *entrepreneur* akan mendapatkan kebebasan keuangan dan waktu yang cukup untuk melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai bersama teman-teman dan keluarganya.¹

Mereka umumnya melakukan tiga cara. Yakni, membeli bisnis yang sudah ada, menjadi partner sebuah waralaba, atau dengan memulai bisnis baru.² Walaupun tiap tahun semakin banyak orang ingin menjadi *entrepreneur* namun tetap saja pada tahun 2015, persentase jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanya mencapai 1,65%. Berbeda dengan

¹ Mahmudin, "Nilai-nilai dan Karakter Kewirausahaan", diakses dari <https://mahmuddin.wordpress.com/2010/12/15/nilai-nilai-dan-karakter-kewirausahaan/>, pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 15.5 WIB.

² Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), hlm. 123.

Singapura yang jumlah *entrepreneur*-nya mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 4%.³

Rendahnya persentase tersebut dikarenakan beberapa sebab. Kultur dan pendidikan serta training *entrepreneurship* di Indonesia menempati ranking 19 dari 20 negara *entrepreneur* di dunia. Masih tertinggalnya *entrepreneurship* di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain salah satunya adalah karena orientasi *entrepreneurial* di Indonesia masih lebih rendah. Hal ini termasuk karena hambatan-hambatan budaya yang ada di Indonesia masih kurang mendukung tumbuhnya iklim wirausaha.⁴

Banyak wirausahawan yang gagal atau menyerah karena mereka terlalu lemah dan mudah menyerah. Padahal karakteristik wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).⁵ Artinya, wirausaha sebenarnya merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari, bukanlah hal yang asing. Keberhasilan dalam bisnis memang sangat ditentukan oleh semangat kewirausahaan yang tinggi. Dengan demikian sikap mencoba dan mencoba terus-menerus itu akan dilakukannya.⁶

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang

³ Menurut Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga dikutip Harian Republika pada tanggal 12 Maret 2015.

⁴ Nana Yuliani, "Entrepreneurial Orientation Menelisik Rendahnya Jumlah Entrepreneur di Indonesia", diakses dari http://www.kompasiana.com/nanayuliani/entrepreneurial-orientation-menelisik-rendahnya-jumlah-entrepreneur-di-indonesia_556c222673937327048b4567, pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 16.37 WIB.

⁵ Siti Fatimah, 2013, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dalam Pembelajaran Ekonomi", *Jurnal CRIKSETRA*, Volume 3, Nomor 3 (Agustus 2013), hlm. 7.

⁶ Purdi E. Candra, *Menjadi Entrepreneur Sukses* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 5.

mungkin dihadapinya.⁷ Nilai-nilai *entrepreneurship* yang terkandung (dalam ilmu kewirausahaan) yaitu mempunyai visi dan misi, kreatif dan inovatif, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi, mampu melihat dan menciptakan peluang, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dan menjadi dermawan.⁸

Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat sementara atau kondisional. Kesimpulan lain dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan

⁷ Kamrianti Ramli, "Mengenal Tentang Kewirausahaan", diakses dari <https://kamrianti-ramli.wordpress.com/tag/nilai-nilai-kewirausahawan/>, pada tanggal 28 Februari 2016 pukul 19.22 WIB.

⁸ Nur Ulwiyah, "Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter", *Makalah S1 Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang, 2010*, hlm. 1.

sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.⁹

Purwokerto merupakan Ibu Kota Kabupaten Banyumas, sebuah kota berkembang di bagian barat daya Provinsi Jawa Tengah. Meskipun Purwokerto hanya sebatas ibu kota kabupaten akan tetapi kota ini digolongkan sebagai ibu kota kabupaten yang maju dan perkembangannya dari tahun ke tahun tergolong pesat. Salah satu indikatornya adalah hampir semua fasilitas publik hadir di kota ini seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pusat perbelanjaan, restoran cepat saji, pusat pertokoan, sarana olahraga, pusat wisata kuliner, hotel berbintang (kelas internasional), sarana rekreasi keluarga, pusat pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya.¹⁰

Laju pertumbuhan Kota Purwokerto sangat pesat dari tahun ke tahun. Perputaran uang di Purwokerto sangatlah cepat seperti kota besar lainnya di Indonesia. Pertumbuhan iklim bisnis dan wirausaha merupakan salah satu motor perputaran uang di Kota Purwokerto. Setiap bulannya muncul bisnis-bisnis baru, baik itu bisnis properti, bisnis kuliner, bisnis ritel, dan sebagainya.

Mahasiswa dan anak muda adalah pasar yang menggairahkan bagi para investor dan *entrepreneur* di Purwokerto. Di Purwokerto terdapat puluhan ribu mahasiswa dari beberapa kota besar di Jawa seperti Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Yogyakarta, Tegal, Semarang, Malang, Surabaya,

⁹ Gede Sandiasa, *Kewirausahaan* (Singaraja: FISIPOL UPS, 2009), hlm. 4.

¹⁰ Anonim, "Mengenal Kota Purwokerto", diakses dari <http://kuliahdunsoed.blogspot.co.id/p/mengenal-kota-purwokerto.html>, pada tanggal 28 Februari 2015 pukul 23.33 WIB.

dan sebagainya. Kedatangan mereka membawa gaya hidup yang baru ke Kota Purwokerto yang mau tidak mau dan sadar tidak sadar diikuti oleh generasi muda “asli” Kota Purwokerto, salah satunya adalah gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif ini tentunya berbanding lurus dengan perkembangan bisnis di Kota Purwokerto.

Salah satu bisnis yang berkembang pesat di Purwokerto adalah bisnis kuliner dan café. Persaingan bisnis kuliner dan café di Purwokerto sangatlah terasa, apalagi bila didapati beberapa bisnis kuliner dan café sejenis yang tak canggung lagi bersaing secara “jantan” dalam radius satu area yang berdekatan. Untuk itu sangat diperlukan keberanian untuk bersaing. Karakter dan *taste* setiap kuliner menjadi hal penting untuk menghadapi ketatnya persaingan bisnis kuliner. Konsumen biasanya akan kembali lagi ke café karena makanan atau minumannya yang enak. Setiap bisnis kuliner menyajikan suatu makanan atau minuman yang unik yang menjadi ciri khas dan pembeda dengan pesaing. Makanan dan minuman yang unik serta enak biasanya diburu oleh konsumen.¹¹

Salah satu bisnis kuliner yang cukup lama bertahan di Purwokerto adalah Shushu Milkshake. Shushu Milkshake merupakan *trendsetter* bisnis minuman *milkshake*¹² di Purwokerto. Shushu Milkshake dirintis sejak

¹¹ Anonim, “Memulai Bisnis Café, Tips dan Strategi Bisnis Café”, diakses dari <http://tipsmembukabisniscafe.blogspot.co.id/2013/07/memulai-bisnis-cafe-tips-dan-strategi.html>, diakses tanggal 29 Februari 2016 pukul 23.53 WIB.

¹² Susu kocok (bahasa Inggris: *milkshake*) adalah minuman dingin dari campuran susu, es krim, dan sirup berperasa yang dikocok hingga berbusa. Selain dikocok dengan blender, susu kocok bisa dibuat dengan memakai gelas pengocok bertutup (*shaker*). Di Britania Raya, susu kocok hanya dibuat dari susu yang dicampur buah atau cokelat (Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Susu_kocok) diakses tanggal 1 Maret 2016 pukul 07.37 WIB).

bulan Mei 2013 yang awalnya hanya mengandalkan sebuah gerobak kayu sederhana dan beberapa petak halaman rumah. Kini kurang lebih di tahun ke-3 Shushu Milkshake sudah berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu tempat “*nongkrong*” pelajar maupun mahasiswa. Di tahun 2015 Shushu Milkshake merubah konsep yang awalnya hanya kedai khusus susu milkshake kini sudah bisa dikatakan sebagai *café*. Karena Shushu Milkshake kini juga menawarkan varian makanan ringan dan melakukan diversifikasi pada produk makanan ringan cepat saji dan diversifikasi rasa *milkshake*.

Awal berdirinya ditahun 2013, rata-rata Shushu Milkshake hanya mampu menjual 30-40 cups *milkshake* per hari. Namun saat ini penjualan Shushu Milkshake naik secara signifikan. Shushu Milkshake mampu menjual 200-250 cups milkshake mampu memperoleh omset penjualan *junkfood* mencapai Rp 900.000,- per hari. Peningkatan signifikan tersebut membuat penyusun tertarik meneliti sesuatu apa yang dilakukan khususnya oleh owner sehingga Shushu Milkshake semakin berkembang.¹³

Sosok dibalik Shushu Milkshake adalah Reza Faisal, seorang *entrepreneur* yang masih menjadi mahasiswa Teknik Elektro Universitas Jenderal Soedirman. Memulai bisnis semuda mungkin disaat tenaga dan semangat masih optimal adalah momentum yang sangat baik. Suka duka

¹³ Observasi dan wawancara terstruktur penyusun terhadap Reza Faishal / *Owner* Shushu Milkshake pada 11 Januari 2016 pukul 20.00 WIB.

merintis usaha banyak beliau lewati, dari masalah modal, manajemen, pemasaran, pesaing dan perkembangan usaha.¹⁴

Mengamati bisnis seperti Shushu Milkshake tentunya bisa diamati dari berbagai sudut pandang. Namun menurut penyusun, kesuksesan selalu mempunyai cerita yang panjang, kompleks dan perjuangan yang luar biasa. Seringkali kita mendengar beragam pendapat orang mengenai *entrepreneur* yang sudah mencapai sukses dan kemapanan. Beberapa dari mereka mungkin mengatakan: “Dia sukses karena beruntung”, “Dia sukses karena punya modal”, “Dia sukses karena orang tuanya kaya” dan lain sebagainya. Penyusun tidak tertarik untuk mengomentari hasil tetapi penyusun lebih tertarik untuk mengamati proses yang dilalui oleh seorang *entrepreneur* dari nol sampai dia berhasil. Karena setiap proses pasti mempunyai cerita dan nilai-nilai dimana kita bisa banyak belajar dari itu semua.

Entrepreneurship juga merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang fleksibel namun tetap berjalan diatas nilai-nilai yang sudah diyakini semenjak dahulu sampai sekarang. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara teori maupun praktik ke dalam aktifitas membangun bisnis. Maka dari itu, penyusun memberi judul penelitian ini: **“INTERNALISASI NILAI-NILAI *ENTREPRENEURSHIP* DALAM MEMBANGUN BISNIS (Studi Kasus: Shushu Milkshake Purwokerto)”**.

¹⁴ Observasi dan wawancara terstruktur penyusun terhadap Reza Faishal / *Owner* Shushu Milkshake pada 11 Januari 2016 pukul 20.00 WIB.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku melalui penyuluhan, penataran, binaan, bimbingan, dan sebagainya.¹⁵

2. Nilai-Nilai *Entrepreneurship*

Setiap *entrepreneur* mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda. Sifat dan karakter tersebut semua bersumber dari nilai-nilai yang secara lazim diyakini kebenarannya oleh kita semua. Seperti contohnya, menurut David Mc Chelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang *wirausahawan* yaitu (1) Dorongan berprestasi, (2) Bekerja keras, (3) Memperhatikan kualitas, (4) Sangat bertanggungjawab, (5) Berorientasi pada imbalan, (6) Optimis, (7) Berorientasi pada hasil karya terbaik, (8) Mampu mengorganisasikan, (9) Berorientasi pada uang.¹⁶ Setiap ahli memiliki pendapat yang beragam, namun apabila dikomparasikan semuanya

¹⁵ Anonim, "Internalisasi" diakses dari <http://kbbi.web.id/internalisasi> diakses tanggal 18 April 2016 pukul 21.26 WIB.

¹⁶ Mudjiarto, Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006) hlm. 4.

akan terdapat banyak persamaan dalam hal sifat dan karakter *entrepreneurship*.

3. Membangun Bisnis

Salah satu aspek dari proses pengembangan bisnis adalah pemahaman tentang berbagai macam tahapan yang dialami oleh suatu usaha baru, dari fase awal perkembangan hingga kedewasaan. Dan aspek lainnya yaitu pemahaman tentang krisis-krisis yang akan dihadapi para *entrepreneur* pada masing-masing tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) Tahapan awal, (2) Tahapan dimulainya usaha, (3) Tahapan pertumbuhan awal, (4) Tahapan pertumbuhan kemudian.¹⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Entrepreneurship* dalam Membangun Bisnis” adalah proses penghayatan sifat dan karakter seorang *entrepreneur* dalam fase awal perkembangan hingga kedewasaan bisnisnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai *entrepreneurship* menurut perspektif Reza Faisal (*Owner Shushu Milkshake Purwokerto*)?
2. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* yang Reza Faisal lakukan dalam proses membangun bisnis Shushu Milkshake Purwokerto?

¹⁷ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta, Kencana, 2008) hlm. 60-61.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar para pembaca dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti sesungguhnya.¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai *entrepreneurship* menurut perspektif Reza Faisal (*Owner* Shushu Milkshake Purwokerto).
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* yang Reza Faisal lakukan dalam proses membangun bisnis Shushu Milkshake.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan inspirasi bagi para *entrepreneur* dalam membangun bisnis.

b. Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi penyusun untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai *entrepreneurship* dalam membangun bisnis.

¹⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hlm. 29.

c. Pihak lain

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi tentang internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* dalam membangun bisnis dan dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹⁹ Setelah mencari karya ilmiah maupun penelitian, penyusun hanya menemukan satu penelitian berupa tesis yang secara judul dan variabel mirip seperti penelitian ini, namun ada perbedaan pada studi kasus. Penyusun menambah referensi karya ilmiah lainnya berupa skripsi dan jurnal yang salah satu atau beberapa variabelnya sama.

Referensi kajian pustaka utama adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Mustadi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Hasil penelitiannya adalah (1) Konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di PPS Pasuruan adalah menstimulasi dan mengembangkan potensi-potensi kewirausahaan yang dimiliki santri sebelum masuk PPS Pasuruan melalui proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di PPS

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000) hlm. 75.

Pasuruan melalui tiga jalur, yakni madrasah diniyah, pengajian kitab salaf dan lembaga ekonomi. (3) Kiai memiliki peran langsung dan tidak langsung. Sedangkan peran ustadz adalah sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah dan pengajian kitab salaf, menjadi pengurus, ikut menanamkan saham dan penggerak santri dan masyarakat dalam kegiatan lembaga ekonomi. (4) Pada umumnya nilai-nilai kewirausahaan santri hasil internalisasi masih butuh penyempurnaan lebih lanjut baik menyangkut kepercayaan diri, kreativitas, motivasi, pengambilan risiko, maupun kepemimpinan.²⁰

Persamaan dengan skripsi penyusun adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke suatu objek penelitian. Namun keduanya juga mempunyai perbedaan pada studi kasus. Objek penelitian Mustadi yaitu badan atau lembaga pendidikan sedangkan objek penelitian penyusun adalah badan usaha atau bisnis.

Dalam tesis yang disusun oleh Muhammad Anwar Rube'I yang berjudul *Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya membentuk Economic Civiv (Ekonomi Warganegara)* menjelaskan tentang pentingnya nilai-nilai kewirausahaan untuk siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan proses integrasinya melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitiannya: (1) nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dalam pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten

²⁰ Mustadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" *Tesis: Pascasarjana S3UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015, hlm. 348-350.

Kubu Raya di antaranya; (a) nilai disiplin, (b) nilai percaya diri, (c) nilai berorientasi pada tugas, (d) nilai berani mengambil resiko, (e) nilai kepemimpinan, (f) nilai mandiri, (g) nilai kreatif, (h) nilai kerja keras, dan (i) nilai kerjasama. (2) implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai upaya membentuk economic civic di SMA Negeri 1 Sungai Raya diaktualisasikan dengan tahapan, yaitu (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, dan (c) evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. (3) Masih terjadi hambatan integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewarganegaraan. (4) Bahwa upaya guru mengatasi hambatan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah memahami dengan benar nilai-nilai kewirausahaan, berupaya mengorganisasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam materi pelajaran PKN, berupaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan tersebut dalam proses pembelajaran, melakukan pengelolaan kelas dan menciptakan pembelajaran yang aktif melalui penugasan dan pemecahan masalah.²¹

Beberapa persamaan tesisnya dengan skripsi penyusun adalah membahas tentang nilai-nilai kewirausahaan pada suatu objek penelitian.

Perbedaannya adalah tesis Muhammad Anwar Rube'i meneliti

²¹ Muhammad Anwar Rube'I "Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya membentuk Economic Civic (Ekonomi Warganegara) *Tesis: Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, UPI Bandung*, 2014, hlm. 243-246.

menggunakan metode integrasi dan menggunakan sarana pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada lembaga pendidikan formal. Sedangkan skripsi penyusun menggunakan metode internalisasi dan objek penelitian penyusun adalah badan usaha atau bisnis.

Dalam skripsi Titin Agustyani Muslihah yang berjudul *Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*, skripsi tersebut membahas salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yaitu program bisnis. Program bisnis mengacu pada kurikulum di SMP Alam Ar-Ridho yang mempunyai tujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan membentuk jiwa *entrepreneurship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bisnis merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Pembelajaran bisnis dilaksanakan dengan dua cara yaitu pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan di kelas dengan cara mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas dan pembelajaran praktik berjualan yang dilakukan secara langsung oleh siswa mulai dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan. Dalam pelaksanaannya penanaman nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap.

Skripsi Titin Agustyani Muslihah mempunyai persamaan dengan skripsi penyusun yaitu pada variabel nilai-nilai *entrepreneurship*. Perbedaannya, skripsi Titin Agustyani Muslihah menggunakan metode integrasi konsep. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian skripsi Titin

Agustyani adalah lembaga pendidikan sedangkan objek penelitian penyusun adalah badan usaha atau bisnis.²²

Dalam skripsi Asni Widayanti yang berjudul *Integrasi Pendidikan Entrepreneurship pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Life Skill Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah: (1) Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. (2) Integrasi dilatarbelakangi oleh misi madrasah yaitu: "Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha". (3) Faktor pendukung integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah adalah: (a) Banyak siswi yang tinggal di asrama; (b) Kreatifitas guru mata pelajaran fiqih; (c) semangat belajar siswi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) Kerja sama yang kurang baik; (b) Pola pembelajaran dalam keluarga; (c)

²² Titin Agustyani "Muslihah Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang" *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, 2013, hlm. 47.

Tidak adanya koordinasi antar anggota madrasah; (d) Sifat konsumtif di perkotaan atau pengaruh dari luar.

Persamaan dengan skripsi penyusun adalah tema besar tentang kewirausahaan. Perbedaannya adalah skripsi Asni Widayanti menggunakan metode integrasi, menjadikan media pelajaran fiqh dan meneliti pengaruh pada *life skill* siswa. Sedangkan skripsi penyusun fokus pada proses internalisasi nilai nilai *entrepreneurship* dan aplikasinya dalam proses membangun bisnis. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian dan studi kasus.²³

Dalam jurnal yang ditulis oleh Astrid Claudia Yansen dan I Made Arsana dengan judul *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan di Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya*, mengungkapkan bahwa orang tua asuh sangat berperan penting untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas anak asuh. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak berupa gantungan kunci dari kerang dan kain fanel, juga souvenir pernikahan. Dari hasil kegiatan kerajinan tangan tersebut kemudian dijual di koperasi milik panti asuhan. Koperasi tersebut dikelola oleh anak asuh sendiri, kemudian hasil dari koperasi dibagi rata dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Beberapa kendala yang ditemukan ialah adanya rasa kurang tanggung jawab yang cenderung mengikuti keinginan diri mereka untuk bermain,

²³ Asni Widayanti "Integrasi Pendidikan Entrepreneurship pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Life Skill Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012" *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012, hlm. 107.

juga kejujuran anak yang masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam diri anak asuh. Upaya yang dilakukan oleh orang tua asuh untuk mengatasi kendala yang ada adalah lebih memberikan motivasi dan memberi siraman rohani kepada anak.²⁴

Persamaan jurnal Astrid Claudia Yansen dan I Made Arsana dengan skripsi penyusun adalah sama-sama membahas tentang nilai kewirausahaan. Namun memiliki perbedaan, jurnal Astrid Claudia Yansen dan I Made Arsana adalah pengembangan kreatifitas sebagai sarana menanamkan nilai kewirausahaan dan objek penelitiannya adalah lembaga sosial. Sedangkan skripsi penyusun tentang internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* dan objek penelitiannya adalah badan usaha atau bisnis.

Dalam jurnal yang ditulis oleh F. R Sinay berjudul Pendidikan Anak Berwawasan Kewirausahaan menjelaskan bahwa pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan *life skill* kepada peserta didik melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Tulisan ini menawarkan suatu model pendidikan yang berwawasan kewirausahaan untuk tingkat prasekolah dan sekolah dasar. Jika model ini diterapkan diharap dunia pendidikan ikut memberikan kontribusi nyata dalam rangka peningkatan mutu SDM di Indonesia. Kerangka pengembangan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Karena pendidik adalah *agent of change* yang diharapkan mampu

²⁴ Astrid Claudia Yansen dan I Made Arsana "Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan di Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya" *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1*, 2014, hlm. 219.

menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa 'entrepreneur' bagi peserta didiknya. Disamping itu jiwa 'entrepreneur' juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa itu, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.²⁵

Persamaan dengan skripsi penyusun adalah mengangkat tema kewirausahaan namun terdapat perbedaan pada media penanaman pendidikan nilai dan objek penelitian.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Das Salirawati dengan judul *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan keluar untuk membina karakter generasi muda secara terarah, terprogram, dan optimal agar dapat terbentuk generasi muda yang cerdas intelektual dan berkualitas akhlakunya. Percaya diri adalah karakter yang penting ditanamkan agar mereka menjadi generasi yang tidak mudah dipengaruhi hal-hal negatif di sekitarnya, optimis, dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri. Karakter keingintahuan diharapkan peserta didik suka pada tantangan, berinovasi dan kreatif menciptakan sesuatu yang dapat membanggakan dirinya, keluarga, dan negara. Jiwa wirausaha penting ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik, mengingat di era globalisasi saat ini sangat diperlukan adanya SDM yang mampu bersaing. Karakter seperti

²⁵ F. R. Sinai "Pendidikan Anak Berwawasan Kewirausahaan" *Jurnal: Jendela Pengetahuan Volume 8 Cetakan ke-18*, 2015, hlm. 27.

ini tidak muncul serta merta, tetapi harus dibina secara dini. Penanaman nilai karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran dapat diharapkan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik. Materi yang dibelajarkan tidak hanya sebagai pengetahuan sekolah, tetapi juga menjadi pengetahuan dalam diri yang akhirnya ditunjukkan dalam bentuk perilaku.²⁶

Terdapat beberapa persamaan jurnal Das Salirawati dengan skripsi penyusun, yaitu menjelaskan tentang karakter atau nilai *entrepreneurship*. Dan terdapat perbedaan yaitu objek penelitian dan jurnal Das Salirawati hanya membahas tiga nilai *entrepreneurship* sedangkan skripsi penyusun menjelaskan jauh lebih banyak.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Waspodo Tjipto Subroto berjudul Menanamkan Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Melalui Pendidikan Ekonomi pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN menjelaskan bahwa *entrepreneurship* memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan roda perekonomian baik dalam skala lokal, regional maupun global. *Entrepreneur* yang memiliki semangat kepemimpinan dan jiwa *entrepreneur* ini akan memimpin revolusi ekonomi menuju peningkatan standar hidup yang lebih layak. Di tengah-tengah liberalisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN, nilai-nilai *entrepreneurship* seperti kreativitas, inovatif, risiko moderat, ulet dan bertanggungjawab, optimistis, perlu selalu ditanamkan pada generasi muda, terutama melalui Pendidikan Ekonomi,

²⁶ Das Salirawati "Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik" *Jurnal: Pendidikan Karakter Tahun II Nomor 2*, 2012, hlm. 213.

sehingga jiwa dan semangat generasi muda dapat lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Peran Pendidikan Ekonomi sangat diperlukan untuk menyiapkan semangat generasi muda agar menjadi pelaku aktif dan partisipatoris dalam revolusi ekonomi menuju perubahan yang positif dan abadi.²⁷

Persamaan dengan skripsi penyusun adalah membahas berbagai nilai-nilai *entrepreneurship*, namun terdapat perbedaan pada metode dan objek penelitian. Namun tetap mempunyai persamaan dan korelasi yang banyak dengan skripsi penyusun.

Dalam makalah terstruktur yang ditulis oleh Nur Ulwiyah berjudul Integrasi Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan *Academic Entrepreneur* Berkarakter, menjelaskan bahwa pada dasarnya dalam *entrepreneurship* terdiri dari tiga aspek; manusia, tugas, dan organisasi. Ketiga aspek ini bergerak dalam lingkungan yang berubah-ubah yang kemudian dikenal dengan “konsep tiga kaki”. Lingkungan yang dimaksud misalnya lingkungan bisnis, pemerintahan, sosial, pendidikan, dan sebagainya. Dalam *entrepreneurship* terdapat nilai-nilai seperti mengejar peluang, melakukan pembaharuan, berani mengambil resiko, berani berbeda, menarik perhatian, dan pro pertumbuhan. Nilai-nilai ini penting dimasukkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi sosok yang logis, kreatif, spontan dan tegas, perspektif ke depan dan berorientasi

²⁷ Waspodo Tjipto Subroto “Menanamkan Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Melalui Pendidikan Ekonomi pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN” *Jurnal: Economia Volume 11 Nomor 1*, 2015, hlm. 16.

hasil. Konsep ini bisa diwujudkan oleh para pendidik pada saat mendisain dan melaksanakan pembelajaran, misalnya dalam menentukan paradigma pembelajaran, tujuan, metode, media dan alat, serta sumber belajar. Kesimpulannya, nilai-nilai *entrepreneurship* bisa diintegrasikan sebagai landasan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi *academic entrepreneur* yang berkarakter, yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan tampil sebagai *problem solver*.²⁸

Persamaan makalah terstruktur Nur Ulwiyah dengan skripsi penyusun adalah membahas tentang nilai-nilai *entrepreneurship*. Namun memiliki perbedaan pada metode dan objek kasus.

Dalam buku *Menjadi Entrepreneur Sukses* yang ditulis oleh Purdi E Chandra (Presiden Primagama Group) menjelaskan tentang sikap dan karakter *entrepreneur* dalam setiap kasus. Apabila dirinci kasus demi kasus maka mencapai 80 kasus. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang berani modal wal *entrepreneur*, bagaimana menjadi *entrepreneur*, pentingnya kecerdasan emosional, gaya kepemimpinan *entrepreneur*, intuisi itu perlu, mempelajari pengalaman *entrepreneur* lain, dan *entrepreneur university*. Dalam bukunya Purdi menjelaskan bahwa ide memulai bisnis baru tidak terlalu sulit. Ide itu bias berasal dari mana saja dalam berbagai cara. Yang pasti, sekali ide bisnis itu dikembangkan dengan jelas, maka bisnis baru itu niscaya akan berkembang. Apalagi,

²⁸ Nur Ulwiyah, "Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter", *Makalah S1 Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang, 2010*, hlm. 1.

setelah terlebih dahulu diadakan evaluasi dengan teliti, baik itu berkaitan dengan *customer* dan kompetesinya.²⁹ Buku ini sangat membantu penyusun untuk dijadikan salah satu indikator dan panutan skripsi ini.

Dalam buku *Entrepreneurship* karangan Mark Casson dijelaskan sejarah, arti dan perkembangan *entrepreneurship* dari setiap periodenya. Buku ini lebih khusus menjelaskan tentang definisi *entrepreneur* dan pengaruhnya terhadap perkembangan dunia industri. Dan maksud penulisan buku ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang teori ekonomi kewirausahaan yang paling tepat dan terbaru, aplikasinya bagi perilaku bisnis dan pembuat kebijakan. Wirausahawan adalah orang yang mengkhususkan dirinya pada penilaian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.³⁰ Buku ini menjadi panutan penyusun dalam mendalami definisi *entrepreneurship* dan sejarah *entrepreneurship*.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

²⁹ Purdi E. Candra, *Menjadi Entrepreneur Sukses* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 35.

³⁰ Mark Casson, *Entrepreneurship* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 3.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum meliputi: internalisasi, nilai-nilai *entrepreneurship*, dan membangun bisnis.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang profil Shushu Milkshake, nilai-nilai *entrepreneurship* perspektif Reza Faisal, internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* dalam membangun bisnis Shushu Milkshake.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun sebagai akhir dari isi pembahasan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan rumusan masalah mengenai nilai-nilai *entrepreneurship* menurut Reza Faisal, penyusun mendapatkan pengetahuan melalui wawancara langsung. Secara umum beliau sudah mempraktekan banyak nilai-nilai *entrepreneurship*. Beliau memahami dan menjelaskan 11 nilai-nilai atau karakter *entrepreneurship* yaitu: (1) Tanggung jawab, (2) Kejujuran, (3) Visi, (4) Keingintahuan, (5) Pengetahuan Memahami Pasar, (6) Persuasif dan Menjalin Koneksi, (7) Kreatif, (8) Inovatif, (9) Rendah Hati, (10) *Profit Oriented*, dan (11) *Skill Organizing*.
2. Dalam penelitian penyusun kepada studi kasus, proses internalisasi mengalir apa adanya dan tidak terjadi secara baku atau teoritis. Namun apabila dipadankan dengan teori proses internalisasi, proses yang sudah dilakukan oleh *owner* tidak salah. Dalam tahapan membangun bisnis, penyusun menyimpulkan bahwa saat ini Shushu Milkshake berada pada tahapan pertumbuhan kemudian. Dimana Shushu Milkshake melakukan rekonstruksi manajemen, memikirkan

pembiayaan jangka panjang, penambahan fasilitas substansi, dan perluasan pasar. Pada tahapan ini juga sebagian besar nilai-nilai *entrepreneurship* diinternalisasikan dalam bisnis. Tindakan internalisasi yang sudah dilakukannya secara konkret adalah melakukan nilai tindakan secara langsung oleh dirinya dan kepada dirinya, memberikan pemahaman kepada karyawan, memberikan evaluasi secara periodik maupun insidental kepada karyawan, membuat dan mentaati perjanjian yang dibuat antara *stakeholder* terkait.

B. SARAN

Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka penyusun ingin memberikan saran khususnya kepada Reza Faisal dan Shushu Milkshake yaitu:

1. Atas informasi dan fakta yang ditemukan dilapangan, secara umum Reza Faisal sudah mampu menempatkan diri sebagai *owner* yang bertanggungjawab terhadap bisnisnya. Melihat latar pendidikan beliau dan pengalaman beliau, beliau akan jauh lebih baik dengan selalu menambah berbagai pengetahuan dan referensi kewirausahaan dari berbagai *entrepreneur* yang sudah sukses dalam membangun bisnis. Dengan senantiasa belajar dan menambah pengetahuan maka beliau akan lebih baik dimasa mendatang.
2. Hendaknya di tahap saat ini beliau berpikir untuk mulai serius menambah kuantitas bisnisnya, seperti membuka cabang Shushu

Milkshake di kota lain ataupun ditempat lain tanpa membuat pasar jenuh. Tidak seperti bisnis lain atau *franchise* lain yang terlalu gencar sehingga membuat pasar jenuh. Maka harus selalu diupayakan agar Shushu Milkshake secara kuantitas naik dan secara kualitas terus tetap terjaga.

3. Sesuai dengan latar belakang keilmuan penyusun yaitu Jurusan Ekonomi Syariah, penyusun berharap agar *owner* mendaftarkan produk-produk Shushu Milkshake untuk mendapatkan sertifikasi halal dari LPPOM MUI. Hal tersebut diharapkan nantinya apabila Shushu Milkshake telah mendapatkan sertifikasi halal akan lebih memberi jaminan kepada para konsumen muslim dan lebih khusus membuat konsumen muslim lebih yakin saat mengkonsumsi Shushu Milkshake.
4. Dalam dunia bisnis saat ini sering terjadi aksi *plagiat* dalam nama, merek, logo, warna dan sebagainya. Untuk mengantisipasi aksi *plagiat* tersebut hendaknya *owner* mendaftarkan hak paten merek Shushu Milkshake ke Ditjen HKI. Sehingga apabila suatu saat ada permasalahan atau persengketaan mengenai merek dagang, maka Shushu Milkshake akan mempunyai kekuatan hukum yang lebih kuat. Hak paten merek dagang juga merupakan satu hal penting disaat bisnis Shushu Milkshake terus berkembang dan dikenal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyani, Titin. “Muslihah Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang” *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*. 2013.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Azwar, Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1998.
- Candra, Purdi E. *Menjadi Enterpreneur Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Casson, Mark. *Entrepreneurship*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fatimah, Siti, 2013, “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dalam Pembelajaran Ekonomi”, *Jurnal CRIKSETRA, Volume 3, Nomor 3 (Agustus 2013)*.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid II. Yogyakarta: Andi, 2004..
- Ikranegara, Yudhistira. *Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Dua Media, 2012
- Kristanto, Heru. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mudjiarto, Aliaras Wahid. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mustadi “Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” *Jurnal:Pascasarjana S3UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2015.
- Rube’i Muhammad Anwar. “Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya membentuk Economic Civiv (Ekonomi Warganegara) *Tesis: Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, UPI Bandung*. 2014.

- Salirawati, Das. "Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik" *Jurnal: Pendidikan Karakter Tahun II Nomor 2*, 2012
- Sandiasa, Gede. *Kewirausahaan*. Singaraja: FISIPOL UPS, 2009.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sina, F. R. "Pendidikan Anak Berwawasan Kewirausahaan" *Jurnal: Jendela Pengetahuan Vol. 8 Cetakan ke-18*. 2015.
- Sopyan, Irni Iriani. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Salahnya Kodok" *Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Subroto, Waspodo Tjipto "Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Melalui Pendidikan Ekonomi pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN" *Jurnal: Economia Volume 11 Nomor 1*, 2015.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT. Bhineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sinai, F. R. "Pendidikan Anak Berwawasan Kewirausahaan" *Jurnal: Jendela Pengetahuan Volume 8 Cetakan ke-18*, 2015
- Sumarsono, Sonny. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sunarya, Abas, dkk. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press. 2012.
- Turner, Colin. *Lead to Succeed*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Ulwiyah, Nur Ulwiyah. "Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur

Berkarakter”, *Makalah S1 Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang*, 2010.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Widayanti, Asni. “Integrasi Pendidikan Entrepreneurship pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Life Skill Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2012.

Winardi. J. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana, 2008.

Yansen, Astrid Claudia dan I Made Arsana “Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan di Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya” *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1*. 2014.

Anonim, “Landasan Teori Konsep Membangun”, diakses dari <http://2frameit.blogspot.co.id/2011/07/landasan-teori-konsep-membangun.html>, diakses tanggal 15 Maret 2016 pukul 19.23 WIB.

Anonim, “Mengenal Kota Purwokerto”, diakses dari <http://kuliahdunsoed.blogspot.co.id/p/mengenal-kota-purwokerto.html>, pada tanggal 28 Februari 2015 pukul 23.33 WIB.

Anonim, “Memulai Bisnis Café, Tips dan Strategi Bisnis Café”, diakses dari <http://tipsmembukabisniscafe.blogspot.co.id/2013/07/memulai-bisnis-cafe-tips-dan-strategi.html>, diakses tanggal 29 Februari 2016 pukul 23.53 WIB.

Anonim, “Internalisasi” diakses dari <http://kbbi.web.id/internalisasi> , diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 21.36 WIB.

Harian Republika pada tanggal 12 Maret 2015.

Anonim. “Susu Kocok”. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Susu_kocok, diakses tanggal 1 Maret 2016 pukul 07.37 WIB.

Anonim. “Ayo Membaca Ayo Minum Susu Agar Pintar Sehat. Diakss dari <https://id-id.facebook.com/notes/wanda-hamidah/ayo-membaca-ayo-jakarta-minum-susu-agar-pintar-sehat/181915156103/> tanggal 14 Juli 2016 Pukul 11.45 WIB.

Anonim. “Berapa Banyak Kalsium yang Kita Butuhkan?” diakses dari <http://webkesehatan.com/berapa-banyak-kalsium-yang-kita-butuhkan/> pada tanggal 14 Juli 2016 Pukul 11.25 WIB.

Kurniawan, Djoko, Cara Terbaik Melahirkan *Customer Advocate* , diakses dari <http://www.djokokurniawan.com/kepuasan-pelanggan/cara-terbaik-melahirkan-customer-advocate/> pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 07.30 WIB.

Mahmudin, “Nilai-nilai dan Karakter Kewirausahaan”, diakses dari <https://mahmuddin.wordpress.com/2010/12/15/nilai-nilai-dan-karakter-kewirausahaan/>, pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 15.5 WIB.

Ramli, Kamrianti Ramli. “Mengenal Tentang Kewirausahaan”, diakses dari <https://kamrianti-ramli.wordpress.com/tag/nilai-nilai-kewirausahaan/>, pada tanggal 28 Februari 2016 pukul 19.22 WIB.

Yuliani, Nana. “Enterpreneurial Orientation Menelisik Rendahnya Jumlah Enterpreneur di Indonesia”, diakses dari <http://www.kompasiana.com/nanayuliani/enterpreneurial-orientation-menelisik-rendahnya-jumlah-enterpreneur-di-indonesia-556c222673937327048b4567>, pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 16.37 WIB.

IAIN PURWOKERTO